

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20/2013 pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun”. Sedangkan menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara “Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan sejak 0-8 tahun” (Maimunah, 2010:17). Jadi yang dimaksud anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun atau 0-8 tahun. Pada masa ini, anak mengalami lompatan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Maka masa ini para ahli menyebutnya dengan masa (*golden age*), yakni masa keemasan yang terjadi pada setiap orang.

Mulyasa (2012:16) menyatakan bahwa “anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan”. Lompatan perkembangan yang dimaksud adalah usia anak dalam masa perkembangan kecerdasan yang luar biasa dibanding dengan usia-usia selanjutnya.

Menurut Wiyani & Barnawi (2012:33) setelah lahir hingga usia 2 tahun, sel-sel saraf pada bayi yang belum matang dan jaringan urat saraf yang masih lemah terus tumbuh dengan cepat dan dramatis mencapai kematangan seiring dengan pertumbuhan fisiknya. Maka pada masa keemasan ini penting adanya stimulasi serta rangsangan yang tepat untuk anak supaya pertumbuhan dan perkembangan anak bisa mencapai secara maksimal.

Pendidikan pada anak usia dini salah satu cara untuk memaksimalkan masa keemasan pada anak. Pendidikan anak usia telah banyak dilaksanakan di mana-mana, mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA). Pendidikan anak usia dini mengembangkan banyak aspek dan potensi yang dimiliki anak, dengan cara memberikan stimulasi serta rangsangan yang tepat untuk anak. Salah satu potensi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan adalah potensi kreatif. Hampir setiap anak memiliki potensi kreatif walaupun dengan kadar yang berbeda-beda.

Kreatif yang dimiliki orang dewasa selalu identik dengan menghasilkan suatu produk baru yang membutuhkan *skill*. Memiliki keahlian untuk menciptakan suatu gagasan atau karya yang baru dan memiliki kemampuan dalam hal seni. Sedangkan kreatif untuk anak usia dini terlihat dari gagasan dan tumbuhnya imajinasi dan fantasi. Mulyasa menyebutkan (2012:91) “fantasi setiap anak telah muncul sejak usia dini, dan akan berkembang dalam rentang usia tiga sampai enam tahun”.

Konsep waktu bagi setiap anak tidaklah asing lagi. Pada kehidupan sehari-hari anak mengenal ada jam yang membatasi ruang gerakannya. Tetapi anak belum dapat memahami lebih dalam dikarenakan anak lebih sering diatur dalam aktivitas sehari-hari yang akhirnya menjadi sebuah rutinitas untuk anak. Anak mengetahui adanya waktu, seperti kapan anak harus sekolah, kapan anak harus makan, kapan anak tidur malam dan waktu-waktu yang telah menjadi rutinitasnya. Namun anak belum mampu memahami, misal jarak antara sekolah dan rumahnya membutuhkan waktu berapa menit sehingga bisa sampai sekolah tidak terlambat. Melalui cara mengenalkan konsep waktu ini maka anak akan menjadi lebih

kreatif. Anak memahami rekayasa posisi jam untuk dirinya sendiri dalam aktivitasnya adalah sebuah kreativitas yang dimiliki anak.

Pada umumnya potensi kreatif memang dimiliki pada setiap individu walaupun dengan kadar yang berbeda-beda. Memaksimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak pada tumbuh kembang membutuhkan peningkatan dengan berbagai macam metode. Seperti yang banyak telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Beberapa cara untuk meningkatkan potensi kreatif dalam penelitian terdahuluseperti yang dilakukan oleh Yunita (2013) mengatakan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui bermain pasir, sedangkan menurutPuspita (2012) mengatakan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui metode sosiodrama. Rasmiatun (2014) juga telah melakukan penelitian yang hasilnya kreativitas dapat ditingkatkan melalui *finger painting* sedangkan peneliti lain Aenar (2013:7) menyatakan bahwa pemahaman anak mengenal konsep waktu dapat ditingkatkan melalui metode tanya jawab. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penting adanya peningkatan dalam hal kreativitas anak usia dini.

Sikap-sikap kreatif anak akan terlihat ketika anak telah mengenal konsep waktu dengan baik. Seperti ketika anak telah mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sarapan pagi, maka sikap kreatif anak muncul saat anak dapat melakukan rekayasa dengan menggabungkan beberapa pengetahuan tentang waktu dan pengalaman-pengalaman sehari-hari sehingga anak dapat mengatur dirinya sendiri supaya tiba di sekolah tepat waktu.

Di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin UM Jember telah menerapkan kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajarannya. Kelas-kelas di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin UM Jember dibentuk menjadi beberapa sentra. Kelompok B mempunyai tiga macam sentra, yaitu sentra balok, sentra persiapan dan sentra seni kreativitas. Sebagai sekolah laboratorium sudah seharusnya setingkat lebih tinggi dibanding dengan sekolah lainnya. Karena sekolah laboratorium akan menjadi pembelajaran bagi para mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi di kelompok B sentra balok bahwa anak telah mampu berhitung serta mengenal bilangan dari 1 sampai 20. Kemampuan kelompok B ini menjadi suatu keunggulan di sekolah laboratorium ini. Namun dengan anak mengenal bilangan hingga 20, anak belum mengenal konsep waktu secara mendalam, anak belum mampu mengetahui posisi jam pada aktivitasnya sendiri sehingga anak belum dapat mengatur dirinya sendiri dengan merekayasa waktu.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penulis memilih salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pengenalan konsep waktu pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin UM Jember.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui pengenalan konsep waktu usia 5-6 tahun kelompok B di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin UM Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kreativitas anak melalui pengenalan konsep waktu usia 5-6 tahun kelompok B di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin UM Jember.

1.4 Definisi Operasional

Pembuatan definisi dalam penelitian ini dilakukan untuk menyamakan konsep mengenai batasan-batasan masalah dalam kegiatan yang akan dilakukan pada setiap variabelnya.

1.4.1 Definisi Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak menyebutkan waktu dan rekayasa dalam aktivitas sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

1.4.2 Definisi Konsep Waktu

Konsep waktu yang dikenalkan kepada anak mengenai tentang lama anak beraktivitas yang dihitung menggunakan jam, menit dan dihubungkan dengan kata pengganti waktu atau situasi-situasi seperti pagi, siang, malam, hari ini, kemarin, perayaan hari-hari besar, hari libur nasional dan waktu-waktu khusus seperti jam sekolah, jam istirahat, jam makan, jam besuk, jam mandi, jam tidur malam.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik lembaga pendidikan maupun pembaca umumnya.

1.5.1 Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pengenalan konsep waktu

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kreativitas anak dan konsep waktu

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi yang bermacam-macam, termasuk potensi kreatif. Potensi kreatif yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini melalui pengenalan konsep waktu sehingga anak dapat merekayasa waktu dan dapat mengatur diri anak sendiri dalam beraktivitas. Pengenalan konsep waktu pada penelitian ini dibatasi pada pengenalan jam dan menit (hingga menit ke 30) menggunakan media jam yang diterapkan pada aktivitas sehari-hari dengan jumlah peserta didik 17 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan di Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin UM Jember.